

ANALISIS HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA BOLA BASKET INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

Dhea Mahsa¹, Yusuf Hidayat², Salman³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}
dheamahsa.287@upi.edu¹

ABSTRAK

Kualitas performa atlet bola basket saat menghadapi situasi pertandingan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengambil keputusan. Kepercayaan diri diduga menjadi salah satu faktor psikologis yang berkaitan dengan kemampuan tersebut. Studi ini dilakukan untuk mengkaji keterkaitan antara kepercayaan diri dan pengambilan keputusan pada anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bola Basket Institut Teknologi Bandung (ITB), menggunakan desain kuantitatif korelasional. Sebanyak 30 anggota UKM dilibatkan melalui teknik total sampling. Pengumpulan data memanfaatkan kuesioner kepercayaan diri serta *Decision Styles Questionnaire* (DSQ) untuk mengukur pengambilan keputusan. Data diolah dengan *IBM SPSS Statistics* melalui tahapan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi *Pearson Product Moment*, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) data terbukti berdistribusi normal dan memiliki pola hubungan linear; (2) koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r = 0,306$ dengan $p = 0,100$ ($p > 0,05$), menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara kedua variabel; (3) koefisien determinasi memperlihatkan bahwa kepercayaan diri hanya menyumbang 9,3% terhadap pengambilan keputusan; (4) sementara 90,7% ditentukan oleh faktor lain seperti pengetahuan taktis, jam terbang bertanding, dan situasi pertandingan. Dengan kata lain, kepercayaan diri bukan penentu utama kualitas pengambilan keputusan pada anggota UKM Bola Basket ITB.

Kata Kunci: Bola Basket, Kepercayaan Diri, Pengambilan Keputusan

ABSTRACT

Decision-making is a critical aspect determining how well basketball athletes perform when facing in-game situations. Self-confidence is considered one of the psychological factors potentially linked to this ability. This study examines the association between confidence and decision-making among members of the Bandung Institute of Technology (ITB) Basketball student club, using a quantitative correlational design. Thirty club members were involved through a total sampling technique. Data were gathered using a confidence questionnaire alongside the Decision Styles Questionnaire (DSQ), then analyzed in IBM SPSS Statistics through descriptive statistics, normality and linearity testing, Pearson Product Moment correlation, and a determination coefficient analysis. The findings show: (1) the data were normally distributed and linearly related; (2) the correlation analysis yielded $r = 0.306$ with $p = 0.100$ ($p > 0.05$), indicating no statistically significant link between confidence and decision-making; (3) the determination coefficient revealed that confidence accounted for only 9.3% of decision-making variance; (4) the remaining 90.7% was explained by other factors such as tactical knowledge, competitive experience, and match conditions. Confidence therefore does not

appear to be the primary driver of decision-making quality among ITB Basketball club members.

Keywords: *Basketball, Self-Confidence, Decision Making*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu cabang olahraga paling digemari di dunia, bola basket dimainkan oleh kurang lebih 11% penduduk dunia dan dinaungi oleh induk organisasi internasional, *Federation Internationale de Basketball* (FIBA) (Newman & Newberg, 2010). Karakter permainan yang dinamis menuntut atlet mengerahkan kemampuan fisik sekaligus mental secara bersamaan, dengan ritme permainan yang cepat memaksa pemain mengambil keputusan dalam hitungan detik, baik saat menyerang, bertahan, maupun transisi. Kemampuan dalam mengambil keputusan menjadi salah satu pembeda utama antara atlet dengan level kemampuan tinggi dan atlet lainnya (Johnson, 2025). Keputusan yang tepat dalam situasi tekanan tinggi dapat menentukan keberhasilan sebuah tim, sementara keputusan yang keliru dapat berakibat fatal pada hasil pertandingan.

Sebagai salah satu kemampuan kognitif yang krusial dalam olahraga bola basket, pengambilan keputusan memegang peranan besar bagi pemain di lapangan. Pengambilan keputusan adalah proses memilih tindakan terbaik dari beberapa alternatif yang tersedia berdasarkan informasi yang diperoleh dari lingkungan. Dalam pertandingan bola basket, pemain dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut keputusan cepat, seperti menentukan kapan harus mengoper bola, melakukan tembakan, mempertahankan posisi, atau menjalankan strategi tim. Ketepatan pengambilan keputusan dapat memengaruhi efektivitas permainan dan hasil pertandingan (Weinberg & Gould, 2018).

Salah satu faktor psikologis yang diduga kuat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan adalah kepercayaan diri (*self-confidence*). Dalam bidang pembinaan olahraga, dimensi psikologis atau mental merupakan faktor penting yang secara signifikan mempengaruhi realisasi pencapaian atlet. Atlet mampu menunjukkan kinerja optimal ketika didukung oleh atribut psikologis yang kuat dan ketabahan mental, yang penting untuk mencapai kinerja puncak melalui kepercayaan diri (Dewi Nurfadillah & Yamin Saputra, 2023).

Sebagai komponen psikologis, kepercayaan diri berperan penting dalam mendorong peningkatan kemampuan dan prestasi olahraga (Kamnuron et al., 2020). Secara konsep, kepercayaan diri merujuk pada keyakinan seseorang atas kemampuannya sendiri untuk berhasil menghadapi situasi tertentu. Dalam konteks olahraga, kepercayaan diri yang tinggi mendorong atlet untuk bersikap lebih berani dan tegas dalam mengambil risiko yang terukur, sekaligus tetap tenang di bawah tekanan. Atlet dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih mampu memproses informasi dengan efisien dan mengeksekusi pilihan tindakan yang optimal. Kecemasan dan kepercayaan diri sama-sama merupakan faktor psikologis penting yang turut menentukan performa atlet saat bertanding (Anggraeni et al., 2025).

Keterkaitan antara kepercayaan diri dan pengambilan keputusan dalam dunia olahraga tergolong rumit dan tidak sederhana. Kemahiran atlet dalam pengambilan keputusan yang cepat merupakan langkah awal untuk menunjukkan kemampuan mereka secara efektif. Keputusan yang cacat biasanya memicu banyak tantangan, yang berasal dari sumber internal dan eksternal, karena munculnya masalah tersebut dapat sangat mempengaruhi kinerja atlet secara keseluruhan (Kaya, 2014).

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi berbagai tantangan dan mencapai tujuan tertentu. Atlet yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi akan lebih mampu mempertahankan fokus, menghadapi tekanan, serta menunjukkan performa terbaiknya saat bermain (Kostovski et al., 2014). Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan keraguan terhadap kemampuan diri sendiri sehingga menghambat penampilan atlet di lapangan.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bola Basket di Institut Teknologi Bandung (ITB) adalah wadah para mahasiswa untuk meningkatkan minat dan bakat di bidang olahraga bola basket. UKM ini memiliki anggota dari berbagai latar belakang akademik dengan tingkat kemampuan dan pengalaman bermain yang beragam. Dalam lingkungan kompetitif seperti UKM, performa atlet tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis tetapi juga aspek psikologis, termasuk kepercayaan diri dan kemampuan mengambil keputusan di lapangan. Fenomena seperti keraguan saat mengambil tembakan, kesalahan umpan di bawah tekanan, atau inkonsistensi performa seringkali mengindikasikan adanya faktor psikologis yang mempengaruhi atlet.

Meskipun sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara kepercayaan diri dan pengambilan keputusan pada berbagai cabang olahraga, seperti pada pemain futsal, hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi dan belum banyak diteliti pada konteks olahraga bola basket, khususnya pada level Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Penelitian ini menawarkan sudut pandang baru dengan menguji keterkaitan tersebut secara spesifik pada atlet bola basket UKM ITB, sekaligus mengukur besaran kontribusi kepercayaan diri terhadap pengambilan keputusan melalui analisis koefisien determinasi, yang belum banyak diungkap pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara empiris hubungan antara kepercayaan diri dengan pengambilan keputusan pada anggota UKM Bola Basket ITB, sekaligus mengetahui seberapa besar kontribusi kepercayaan diri terhadap pengambilan keputusan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan psikologi olahraga, khususnya dalam memahami peran kepercayaan diri terhadap kualitas keputusan atlet di lapangan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pelatih dalam merancang program pembinaan mental yang lebih komprehensif untuk meningkatkan performa atlet.

KAJIAN TEORI

Rasa percaya diri (*self-confidence*) erat kaitannya dengan falsafah pemenuhan diri (*self-fulfilling prophecy*) dan keyakinan diri (*self-efficacy*) (Aguss & Fahrizqi, 2020), yaitu keyakinan untuk bertindak tanpa rasa takut gagal (Farda Kurniawan et al., 2020). Lauster (2002) mendefinisikannya sebagai sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga individu tidak terlalu cemas dalam bertindak, merasa bebas melakukan hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab, sopan dalam berinteraksi, memiliki dorongan berprestasi, serta mampu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya. Kepercayaan diri yang ideal berada pada tingkat yang tinggi namun tidak berlebihan (*over self-confidence*), karena keduanya sama-sama dapat menurunkan performa: kepercayaan diri berlebih membuat atlet mudah

puas dan meremehkan hambatan, sedangkan kepercayaan diri rendah memicu ketegangan dan keraguan yang menghambat penampilan (Tanjung et al., 2023).

Kumara dalam (Yulianto & Nashori, 2006) menguraikan kepercayaan diri ke dalam empat aspek yang saling melengkapi, yaitu kemampuan menghadapi masalah (berpikir kritis dan mengelola emosi saat menghadapi tekanan), tanggung jawab atas keputusan dan tindakan (kesediaan menerima konsekuensi dari pilihan yang diambil), kemampuan bergaul dan berinteraksi sosial (membangun hubungan positif dengan pelatih maupun rekan setim), serta kemampuan menerima kritik (mengolah masukan dari luar menjadi bahan perbaikan diri). Keempat aspek ini menjadi dasar konseptual bagi pengukuran kepercayaan diri atlet dalam penelitian ini.

Pengambilan keputusan adalah pilihan yang dihasilkan dari proses penilaian yang bersifat evaluatif, inferensial, maupun intuitif (Raab et al., 2019), yaitu memilih satu alternatif terbaik dari dua atau lebih kemungkinan yang tersedia (Alfariz et al., 2024; Hepler, 2015). Proses ini melibatkan pengambil keputusan (*decision maker*) yang menghasilkan keputusan (*decision*) sebagai jawaban atas suatu permasalahan yang dihadapi (Ummah, 2019). Dalam olahraga beregu, pengambilan keputusan tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan muncul dari interaksi antara atribut pemain (*player-related factors*) seperti pengetahuan permainan, pengalaman, dan kepercayaan diri dengan tuntutan situasi permainan (*task-related factors*), seperti kompleksitas taktis, strategi lawan, dan tekanan waktu (Liu et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki peran penting terhadap performa olahraga, namun hasil penelitian mengenai hubungannya dengan pengambilan keputusan masih menunjukkan temuan yang beragam. Liu et al., (2024) mengungkapkan bahwa pemain dengan tingkat kepercayaan diri tinggi tidak selalu memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan pemain lain. Sementara itu, Djaba et al., (2024) menyatakan bahwa adanya keterkaitan yang signifikan antara kepercayaan diri dan pengambilan keputusan shooting pada pemain futsal. Di sisi lain, Hidayat et al., (2026) melaporkan bahwa hubungan antara kepercayaan diri dan pengambilan keputusan shooting pada pemain futsal tidak signifikan. Variasi temuan tersebut mengisyaratkan bahwa relasi antara kepercayaan diri dan pengambilan keputusan masih perlu ditelusuri lebih jauh pada berbagai cabang olahraga serta karakteristik atlet yang berlainan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif berdesain korelasional, ditujukan untuk mengetahui keterkaitan antara kepercayaan diri (*self-confidence*) dan pengambilan keputusan (*decision-making*) pada anggota UKM Bola Basket ITB. Pendekatan korelasional digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hubungan antar variabel (Jabnabillah & Margina, 2022). Desain korelasional dipilih karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan terhadap subjek, melainkan mengukur tingkat hubungan antara dua variabel yang diteliti.

Populasi dapat dipahami sebagai keseluruhan unit atau individu sejenis yang dapat dibedakan dan menjadi sasaran kajian atau penelitian (Wajdi et al., 2024). Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota aktif UKM Bola Basket Institut Teknologi Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling

(sampling jenuh), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 30 orang.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berskala Likert. Variabel kepercayaan diri diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Ahadin & Syamsulrizal, 2022), yang terdiri atas 39 butir pernyataan dengan empat opsi jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4). Adapun pengambilan keputusan diukur memakai *Decision Styles Questionnaire* (DSQ) hasil pengembangan (Leykin & Derubeis, 2010). Instrumen ini terdiri atas 43 butir pernyataan dengan lima kategori respons, yaitu Tidak Pernah (1), Jarang (2), Kadang-kadang (3), Sering (4), dan Selalu (5).

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh responden setelah memperoleh persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan *IBM SPSS Statistics*. Tahapan analisis diawali dengan statistik deskriptif guna memetakan karakteristik data lewat nilai rata-rata, dilanjutkan dengan simpangan baku serta nilai minimum-maksimum. Pengujian normalitas memakai metode *Shapiro-Wilk* mengingat jumlah sampel di bawah 50 responden, sedangkan uji linearitas digunakan untuk memastikan hubungan antara kedua variabel bersifat linear.

Uji hipotesis ditempuh melalui teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Koefisien korelasi (r) berfungsi mengungkap arah serta tingkat kekuatan keterkaitan antar variabel. Selain itu, dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel kepercayaan diri dalam menjelaskan variasi pengambilan keputusan pada anggota UKM Bola Basket Institut Teknologi Bandung.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis statistik deskriptif variabel kepercayaan diri dan pengambilan keputusan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Keterangan	Rata-rata	Sd	Varian	Maks	Min	N
Kepercayaan Diri	130.57	14.987	224.599	156	100	30
Pengambilan Keputusan	144.17	13.529	183.040	174	122	30

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan rata-rata skor kepercayaan diri responden adalah 130,57 dengan standar deviasi 14,99, sedangkan rata-rata skor pengambilan keputusan sebesar 144,17 dengan standar deviasi 13,53. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa anggota UKM Bola Basket Institut Teknologi Bandung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tergolong baik serta kemampuan pengambilan keputusan yang relatif tinggi. Secara umum, data penelitian dapat dikatakan wajar, cukup homogen, dan tidak menunjukkan adanya penyimpangan ekstrem. Variabel dependen yaitu pengambilan keputusan memiliki variasi yang cukup stabil, sehingga layak dianalisis lebih lanjut.

Hasil uji normalitas data disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk Statistic	Sig. (p-value)	Kriteria
Kepercayaan Diri	0,945	0,122	$p > 0,05$
Pengambilan Keputusan	0,978	0,765	$p > 0,05$

Pengujian memperlihatkan variabel Kepercayaan Diri menghasilkan nilai signifikansi 0,122, sementara variabel Pengambilan Keputusan menghasilkan nilai signifikansi 0,765. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Dari sini dapat disimpulkan kedua variabel berdistribusi normal, sehingga terpenuhi salah satu prasyarat yang dibutuhkan dalam analisis statistik parametrik. Temuan ini mengindikasikan sebaran data tergolong merata dan tidak ditemukan penyimpangan berarti dari pola distribusi normal.

Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Komponen Uji	F	Sig.	Kriteria
Linearity	0.133	0.778	Sig. > 0.05
Deviation from Linearity	0.460	0.848	Sig. > 0.05

Mengacu pada hasil uji linearitas, nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* tercatat 0,848. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear antara kepercayaan diri dan pengambilan keputusan.

Selanjutnya, nilai signifikansi pada komponen Linearity sebesar 0,778 turut mengindikasikan keterkaitan kedua variabel cenderung mengikuti pola linear. Dengan demikian, hubungan antara kepercayaan diri dan pengambilan keputusan memenuhi asumsi linearitas.

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Jumlah Sampel (N)
Kepercayaan Diri ↔ Pengambilan Keputusan	0,306	0,100	30

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,306 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat kekuatan rendah antara kepercayaan diri dan pengambilan keputusan. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,100 yang melampaui ambang 0,05 ($0,100 > 0,05$), sehingga hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan pengambilan keputusan pada anggota UKM Bola Basket Institut Teknologi Bandung.

Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,306	0,093	0,061	13,110

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R sebesar 0,306, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kepercayaan diri dengan pengambilan keputusan bersifat positif dengan tingkat hubungan rendah. Nilai R Square sebesar 0,093 menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 9,3% terhadap variasi pengambilan keputusan. Sementara itu, 90,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,061 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel dan jumlah variabel dalam model, kemampuan penjelasan model menjadi 6,1%. Adapun nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 13,110 menunjukkan besarnya kesalahan standar dalam memprediksi nilai pengambilan keputusan menggunakan model regresi.

PEMBAHASAN

Hasil studi memperlihatkan keterkaitan positif antara kedua variabel, kendati secara statistik tidak signifikan. Hal ini mengisyaratkan bahwa walaupun atlet dengan kepercayaan diri lebih tinggi cenderung menunjukkan keterampilan pengambilan keputusan yang relatif lebih baik, keterkaitan tersebut belum cukup besar untuk dapat menjelaskan variasi pengambilan keputusan secara berarti.

Tingginya rata-rata skor kepercayaan diri dan pengambilan keputusan mengindikasikan mayoritas responden memiliki keyakinan atas kapasitas dirinya, baik dalam latihan maupun pertandingan. Hal ini selaras dengan gagasan Lauster yang memaknai kepercayaan diri sebagai keyakinan individu atas kapasitasnya sehingga sanggup bertindak tanpa diliputi keraguan berlebih. Namun demikian, tingginya kepercayaan diri tidak selalu diikuti oleh kemampuan mengambil keputusan yang lebih baik ketika menghadapi situasi pertandingan yang kompleks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hidayat et al., 2026) yang melaporkan bahwa hubungan antara *self-confidence* dan pengambilan keputusan *shooting* pada pemain futsal tidak signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam olahraga tidak hanya dipengaruhi oleh aspek psikologis, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan teknis, pengalaman bertanding, pemahaman taktik, serta kondisi permainan yang terus berubah. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Djaba et al., 2024) yang menemukan bahwa kepercayaan diri memberikan pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan penjaga gawang futsal. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik subjek penelitian, jumlah sampel, serta metode analisis yang digunakan. Penelitian Djaba et al. melibatkan atlet elite dengan pengalaman bertanding yang lebih tinggi serta menerapkan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM), berbeda dengan studi ini yang melibatkan anggota UKM tingkat mahasiswa dan analisis korelasi *Pearson*.

Beberapa hal dapat menjelaskan tidak signifikannya hubungan tersebut pada populasi UKM Bola Basket ITB. Pertama, jumlah sampel penelitian yang relatif kecil ($N = 30$) menyebabkan kekuatan statistik (*statistical power*) untuk mendeteksi hubungan yang lemah menjadi terbatas. Kedua, skor kepercayaan diri responden

yang secara umum berada pada kategori tinggi (rata-rata 130,57) menunjukkan adanya kecenderungan homogenitas data, sehingga variasi skor yang sempit (*restriction of range*) dapat melemahkan koefisien korelasi yang teramati, sejalan dengan temuan (Tanjung et al., 2023) yang juga tidak menemukan perbedaan signifikan tingkat kepercayaan diri berdasarkan jenis kelamin maupun posisi bermain pada siswa-atlet bola basket. Ketiga, instrumen *Decision Styles Questionnaire* (DSQ) yang digunakan dalam penelitian ini mengukur gaya pengambilan keputusan secara umum (rasional, intuitif, dependen, spontan, dan penghindaran), bukan keputusan taktis spesifik yang diambil atlet pada situasi nyata di lapangan, sehingga dimungkinkan terdapat perbedaan antara kepercayaan diri yang dirasakan secara umum dan pengambilan keputusan aktual saat bertanding.

Nilai koefisien determinasi sebesar 9,3% mengindikasikan kepercayaan diri hanya menghasilkan kontribusi yang relatif kecil terhadap pengambilan keputusan. Hal ini memperkuat pendapat (Liu et al., 2024) yang menyatakan bahwa kemampuan pengambilan keputusan dalam permainan bola basket merupakan hasil perpaduan berbagai faktor, baik yang bersumber dari karakteristik individu pemain maupun tuntutan situasi permainan. Faktor-faktor seperti pengalaman bermain, kemampuan membaca permainan (*game intelligence*), pemahaman strategi, tekanan waktu, komunikasi antarpemain, kondisi fisik, hingga kualitas latihan kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan kepercayaan diri semata.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan atlet bola basket tidak cukup hanya menitikberatkan pada peningkatan kepercayaan diri, melainkan juga perlu mengembangkan kemampuan kognitif dan taktis melalui latihan yang menyerupai situasi pertandingan. Pelatih dapat menerapkan latihan berbasis skenario permainan (*game-based training*), simulasi pengambilan keputusan, analisis video pertandingan, maupun latihan kognitif seperti *NeuroTracker* untuk meningkatkan kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan atlet. Dengan demikian, pembinaan psikologis dapat berjalan secara terpadu dengan pengembangan kemampuan teknis dan taktis sehingga mampu meningkatkan performa atlet secara menyeluruh.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan pengambilan keputusan. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa keterkaitan antara kedua variabel bersifat positif namun memiliki tingkat kekuatan yang rendah dan tidak signifikan secara statistik. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa kepercayaan diri hanya memberikan kontribusi yang kecil terhadap variasi pengambilan keputusan, sedangkan sebagian besar variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini, seperti pengalaman bertanding, pengetahuan taktis, kondisi situasional pertandingan, serta faktor psikologis lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas pengambilan keputusan pada anggota UKM Bola Basket Institut Teknologi Bandung. Pengambilan keputusan yang efektif di lapangan lebih dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor teknis, taktis, pengalaman, dan situasional yang saling berinteraksi. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembinaan atlet bola basket sebaiknya

tidak hanya berfokus pada peningkatan kepercayaan diri, tetapi juga diimbangi dengan program latihan yang mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan melalui pengembangan aspek teknis, taktis, dan kognitif sehingga performa atlet dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis tingkat kepercayaan diri saat bertanding atlet Pencak Silat Perguruan Satria Sejati. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 164. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.9117>
- Ahadin, N. A., & Syamsulrizal, S. (2022). Developing an instrument for measuring athlete's self-confidence. *International Conference of Sport for Development and Peace*, 5(1), 1–14.
- Alfariz, M. H., Komarudin, K., Saputra, M. Y., & Novian, G. (2024). Pengaruh latihan kognisi terhadap pengambilan keputusan atlet intelektual rendah pada cabang olahraga open skill. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 9(1), 52–61.
- Anggraeni, H. N., Wijaya, F. J. M., Irsyada, M., & Wahyudi, A. R. (2025). Tingkat kecemasan dan kepercayaan diri atlet BKC Tambakboyo Kabupaten Tuban kelas junior kategori kumite. *Journal of Sports Coaching and Performance Education*, 1(1), 1–6.
- Dewi Nurfadillah, R., & Yamin Saputra, M. (2023). Perbandingan tingkat kepercayaan diri olahraga permainan beregu di darat (bola tangan) dan di air (polo air) Jawa Barat. *Jurnal Kepelatihan Olahraga SMART SPORT*, 23(November), 31–40.
- Djaba, H. S. W., Siswantoyo, Budiarti, R., Fauzi, Sukanti, E. R., Tomoliyus, & Prabowo, T. A. (2024). The impact of motivation on decision-making of futsal goalkeepers in Indonesia: An analysis of self-confidence as mediator. *Sport Mont*, 22(2), 45–51. <https://doi.org/10.26773/smj.240707>
- Farda Kurniawan, Danang Ari Santoso, & Wawan Setiawan. (2020). Analisis psikologi terhadap kepercayaan diri atlet sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 1(2), 47–58. <https://doi.org/10.55081/jpj.v1i2.126>
- Hepler, T. J. (2015). Decision-making in sport under mental and physical stress. *International Journal of Kinesiology and Sports Science*, 3(4). <https://doi.org/10.7575/aiac.ijkss.v.3n.4p.79>
- Hidayat, F., Saputra, Y. M., & Hardwis, S. (2026). The relationship between confidence level and the decision to take remote shooting in futsal players of the Excellent Sport Club Bogor City team. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 15(1).
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis korelasi Pearson dalam menentukan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada pembelajaran daring. *Jurnal Sintak*, 1(1), 14–18.
- Johnson, J. G. (2025). Decision making in sports. *Psychology of Sport and Exercise*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2025.102919>
- Kamnuron, A., Hidayat, Y., & Nuryadi. (2020). Perbedaan kepercayaan diri pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga. *Physical Activity Journal*, 1.

- Kaya, A. (2014). Decision making by coaches and athletes in sport. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 333–338. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.205>
- Kostovski, Z., Mikić, B., & Mašić, Z. (2014). Comparisons of the motor dimensions in multivariate space, with young athletes and nonathletic treated with eurofit tests. *International Scientific Journal of Kinesiology*, 7(1).
- Lauster, P. (2002). *Tes kepribadian*. Bumi Aksara.
- Leykin, Y., & Derubeis, R. J. (2010). Decision-making styles and depressive symptomatology: Development of the decision styles questionnaire. *Judgment and Decision Making*, 5(7), 506–515. <https://doi.org/10.1017/s1930297500001674>
- Liu, M., Kong, A., Lau, N., Feng, Z., & Liu, X. (2024). Basketball self-evaluation matrix: Discrepancy between self-confidence and decision-making performance on psychological profiling of players. *Frontiers in Sports and Active Living*, 6(October). <https://doi.org/10.3389/fspor.2024.1404701>
- Newman, J. S., & Newberg, A. H. (2010). Basketball injuries. *Radiologic Clinics of North America*, 48(6), 1095–1111. <https://doi.org/10.1016/J.RCL.2010.07.007>
- Raab, M., Bar-Eli, M., Plessner, H., & Araújo, D. (2019). The past, present and future of research on judgment and decision making in sport. *Psychology of Sport and Exercise*, 42, 25–32. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2018.10.004>
- Tanjung, H. N., Hidayat, Y., & Hambali, B. (2023). Analisis tingkat kepercayaan diri siswa-atlet Sekolah Bola Basket dalam perspektif jenis kelamin dan posisi pemain. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 8(April), 20–28. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v8i1>
- Ummah, M. S. (2019). Pengambilan keputusan secara musyawarah dalam manajemen pendidikan Islam: Kajian tematik Al-Qur'an dan Hadist. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Wajdi, F., Seplyana, D., Juliastuti, Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, Halisa, N. N., Rusmalinda, S., Kristiana, R., Niam, F., Purwanti, E. W., Melinasari, S., & Kusumaningrum, R. (2024). Metode penelitian kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2).
- Weinberg, R. S., & Gould, D. (2018). *Foundations of sport and exercise psychology* (7th ed.). Human Kinetics.
- Yulianto, F., & Nashori, F. (2006). Kepercayaan diri dan prestasi atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1), 55–62. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/692>